

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai alat atau media untuk berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan segala aktivitasnya termasuk dalam menyampaikan pendapat dan kritik. Peran bahasa dalam sebuah komunikasi yaitu sebagai sarana penyampaian muatan makna dan pesan yang utama. Pada praktiknya, muatan makna yang terkandung dalam sebuah tuturan atau tulisan tidak hanya ditentukan melalui makna leksikalnya saja, tetapi terdapat beragam faktor penentu lain yang terlibat ketika komunikasi berlangsung seperti konteks dan situasinya (Nurgiyantoro, 2017). Tolok ukur sebuah keberhasilan penyampaian pendapat dilihat dari kritik yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya (Farmida et al., 2021).

Fenomena penyampaian kritik pada saat ini dilakukan dengan cara yang beragam. Oleh karena itu, penyampaian kritik tidak selalu disampaikan dengan bahasa yang keras dan kasar, akan tetapi kritik akan lebih efektif jika disampaikan menggunakan bahasa yang santai, lugas tetapi tepat mengenai sasaran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu (Suciartini, 2020). Dengan menggunakan bahasa yang santai dan lugas, dengan menggunakan komedi bisa menjadi salah satu alternatif penyampaian kritik sosial.

Pada praktiknya komedi yang bertujuan untuk mengkritik tidak hanya menyajikan dari segi humor dan komedinya saja, tetapi pemanfaatan gaya bahasa diperlukan untuk membungkus sebuah penyampaian bentuk kritik (Saptaningsih & Sari, 2015). Satire merupakan sebuah ungkapan yang bertujuan untuk menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik yang berisikan kelemahan manusia dengan tujuan agar dilakukan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2009). Sebuah satire dipahami sebagai ucapan yang tidak dapat dipisahkan dengan konteks situasinya (Simpson, 2003). Penggunaan komedi dan humor yang dibungkus ke dalam sebuah satire komedi dianggap mampu menjadi

perantara untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Salah satunya adalah program acara “Lapor Pak!” yang tayang di saluran televisi swasta yaitu Trans 7.

“Lapor Pak!” yang tayang di saluran Trans 7 merupakan acara komedi sketsa yang mengambil konsep tema latar belakang kantor polisi dengan alur cerita yang memarodikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, serta gosip artis yang dilakukan untuk mengundang gelak tawa para penontonnya. Latar yang terdapat pada komedi sketsa “Lapor Pak!” adalah adegan interogasi di sebuah ruang tertutup dan di balik jendela kaca ruang interogasi, sedangkan konsep acara yang diusung oleh “Lapor Pak!” berisikan satire kritik sosial terhadap pemerintah bahkan kepada pejabat-pejabat yang menyalahgunakan wewenangnya. Tidak hanya itu, cerita mengenai kisah cinta segitiga juga turut meramaikan alur dari komedi sketsa ini.

Fenomena penggunaan bahasa satire dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” sangat beragam. Melalui tuturan yang spontan, para pemain melakukan sebuah kritik mengenai keadaan-keadaan yang terjadi di negeri ini. Tuturan yang dilakukan memiliki fungsi dan maksud tertentu. Penggunaan bahasa satire yang dituturkan ini disampaikan dengan tujuan untuk memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi, bukan didasarkan pada kebencian. Banyaknya antusias warganet terhadap tayangan-tayangan “Lapor Pak!” memunculkan salah satu akun TikTok penggemar yang berisikan rekapan tayangan-tayangan “Lapor Pak!”. Akun Tiktok @laporpak_fanbase sudah memiliki 4,3 juta pengikut dengan 141,9 juta *like* dari keseluruhan videonya.

Sebagai program acara yang termasuk ke dalam hiburan “Lapor Pak!” membungkus satire tersebut dengan komedi atau bisa disebut juga dengan humor. Danandjaya (dalam Suhadi, 1989) menjelaskan bahwa:

“Fungsi humor yang paling menonjol, yaitu sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Jika ada ketidakadilan biasanya timbul humor yang berupa protes sosial atau kekangan seks, biasanya menimbulkan humor mengenai seks”

Dengan memarodikan kasus-kasus kriminal dan isu terkini dalam program acara “Lapor Pak!” banyak ditemukan tindak tutur yang memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire terhadap keadaan Indonesia saat ini, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Strategi penggunaan bahasa dapat diwujudkan dengan cara pemanfaatan bentuk linguistik, pemanfaatan gaya bahasa tertentu, pemanfaatan konteks tutur, dan pemanfaatan klien (mitra tutur). Kajian retorik yang memanfaatkan hal-hal tersebut terdapat dalam lingkung antara pragmatik dan stilistika, atau dapat disebut pragmastilistika (Nurhadi, 2021). Maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan pragmastilistika dikarenakan penelitian ini akan meneliti bagaimana tindak tutur ilokusi yang memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” di sebuah televisi swasta. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menjelaskan bagaimana maksud dan fungsi tuturan yang dituturkan oleh seseorang sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya.

Penelitian mengenai analisis satire telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Farmida et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan: (1) gaya bahasa satire dan sarkasme sebanyak 78 data yang terdiri dari 30 data gaya bahasa satire dan 48 data gaya bahasa sarkasme dan ditemukan tiga macam bentuk satire yaitu episodik, *personal* dan tekstual, sedangkan gaya bahasa sarkasme termasuk ke dalam bentuk sarkasme proposisi (2) tindak tutur yang ditemukan dalam debat capres 2019 adalah tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh (Suciartini, 2020) berjudul “Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial” mendeskripsikan cara satire politik diwacanakan dalam meme di media sosial. Hasil dari penelitian ini adalah meme politik yang ditemukan di media sosial mengandung gaya bahasa satire yang memiliki fungsi untuk menyindir dan mengkritik dengan humor. Penelitian (Guruh et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan tindak tutur representatif, komisif, direktif, dan deklaratif yang tujuan berbeda-beda sedangkan, diksi yang ditemukan dalam pagelaran wayang ini adalah diksi denotatif, konotatif, hiponimi, sinonim, antonim, simbol budaya, dan simbol agama. Penelitian (Edhi,

2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan delapan data yang terdiri dari tiga data gaya bahasa satire *horatian*, empat data gaya bahasa satire *juvenalian*, dan satu data gaya bahasa satire *horatian* dan *juvenalian*. Penelitian (Dewi, 2020) menunjukkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa tuturan yang digunakan dalam aksi demonstrasi adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Sementara itu, gaya bahasa satire yang ditemukan ada 46 tuturan dengan menggunakan majas ironi, sarkasme, parodi, hiperbola, metafora, dan oksonom.

Kesenjangan yang dimunculkan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori dan objek penelitian yang akan dianalisis. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu teori saja. Sementara itu, data yang digunakan merupakan data yang belum pernah diteliti mengingat program acara tersebut masih berlangsung hingga saat ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan yaitu, teori tindak tutur, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Pada objek penelitian yang akan dilakukan bersumber dari sebuah tayangan komedi sketsa yaitu “Lapor Pak” di stasiun televisi Trans 7. Objek penelitian tersebut merupakan objek penelitian yang baru karena belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan objek penelitian akan memunculkan kebaruan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini tidak hanya menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam program acara “Lapor Pak!”, tetapi dikaitkan juga dengan jenis dan tipe-tipe gaya bahasa satire yang terdapat dalam program acara tersebut dan respons para penonton terhadap komedi sketsa “Lapor Pak!”. Penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan pragmatika. Pragmatika adalah studi mengenai makna yang dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Yule, 1996), Teori pragmatik yang digunakan adalah tindak tutur ilokusi. (Searle, 1969) mengembangkan tindak tutur menjadi lima, yaitu; (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklarasi. Jenis-jenis satire dibagi menjadi dua yaitu satire *horatian* dan satire *juvenalian* dan tipe-tipe atau target satire (Simpson, 2003) membagi menjadi empat

yaitu episodik, *personal*, *experiential*, dan tekstual. Dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle dan gaya bahasa satire untuk mengkaji tuturan dalam program acara “Lapor Pak!” dapat diketahui bentuk dan tipe gaya bahasa satire yang sering muncul dalam program acara tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena pada saat ini kritik sosial banyak memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire sehingga mampu membungkus suatu kritik yang terkesan lembut, tetapi pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh penonton. “Lapor Pak!” hadir sebagai acara hiburan yang melakukan parodi-parodi mengenai keadaan Indonesia saat ini. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” yang memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire dan melihat bagaimana respons warganet terhadap tayangan “Lapor Pak!”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah. Berikut adalah pemaparan secara terperinci.

1.2.1 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah dari penelitian ini mengenai penggunaan tindak tutur dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” yang mengandung satire. Identifikasi masalah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Muatan makna yang terdapat dalam sebuah tuturan tidak dapat ditentukan dari makna leksikalnya saja, tetapi ada beragam faktor lain yang menjadi penentu dan yang terlibat ketika komunikasi berlangsung seperti konteks dan situasi.
2. Tindak tutur yang mengandung gaya bahasa satire mengundang ketertarikan masyarakat Indonesia.

- Humor adalah salah satu alternatif penyampaian kritik sosial karena penyampaian kritik tidak selalu harus disampaikan dengan bahasa yang keras dan kasar. Penyampaian kritik yang dibalut humor terkesan lebih efektif karena menggunakan bahasa yang santai, tetapi mengenai maksud dari tujuan tuturannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur ilokusi dan gaya bahasa satire yang sering muncul dalam program acara komedi sketsa “Lapor Pak!” yang diunggah dalam akun TikTok @laporpak_fanbase. Agar masalah pokok dapat dibuktikan secara empiris dan teoretis, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apa saja bentuk tindak tutur ilokusi pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase?
- Bagaimana wujud bahasa satire pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase?
- Apa saja tipe-tipe satire berdasarkan target tujuan pada komedi sketsa “Lapor Pak!” akun Tiktok @laporpak_fanbase?
- Bagaimana respons warganet dalam kolom komentar terhadap tayangan “Lapor Pak” akun Tiktok @laporpak_fanbase?

1.2.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan pada penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- Penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur satire dan tipe-tipe satire yang terdapat pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase.
- Sumber data yang dipilih berasal dari 10 top video “Lapor Pak!” yang diunggah pada bulan Januari 2022 oleh akun TikTok @laporpak_fanbase.

Dara Kartika Suri, 2022

RAGAM SATIRE DALAM KOMEDI SKETSA “LAPOR PAK!” DI TELEVISI SWASTA (KAJIAN PRAGMASTILISTIKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Pragmatika dan Stilistika.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada komedi sketsa “Lapor Pak!” mendeskripsikan mengenai tindak tutur ilokusi dan penggunaan gaya bahasa satire dalam komedi sketsa “Lapor Pak” menggunakan pendekatan Pragmastilistika. Adapun tujuannya secara terperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase.
2. Untuk mendeskripsikan wujud bahasa satire pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase.
3. Untuk mendeskripsikan tipe-tipe satire berdasarkan target tujuan pada komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun Tiktok @laporpak_fanbase.
4. Untuk mendeskripsikan respons warganet terhadap tayangan komedi sketsa “Lapor Pak!” di akun TikTok @laporpak_fanbase.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi yang memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire dalam komedi sketsa “Lapor Pak!” memiliki manfaat yang terbagi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah pemaparannya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ragam satire sehingga dapat dikembangkan mengenai analisis Pragmastilistika.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan mengenai ragam satire.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai ragam satire dengan kajian atau metode yang berbeda, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih luas.
- c) Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk lebih kritis lagi dalam menyikapi fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada saat ini.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi menjelaskan mengenai penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab mulai dari bab I hingga bab V. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab tersebut berisikan penjelasan mengenai pendahuluan. Pendahuluan tersebut terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan definisi operasional.

Bab II merupakan kajian teori. Pada bab tersebut menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian.. Berikut adalah beberapa hal yang dicantumkan dalam bab tersebut yaitu: teori pragmatik, stilistika dan pragmastilistika. Pada bab II juga, berisikan mengenai penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan terdahulu. Bab III merupakan metodologi penelitian. pada bab tersebut berisikan mengenai penjelasan penggunaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian tersebut terdiri atas: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Selanjutnya, bab IV merupakan temuan dan pembahasan. Pada bab tersebut berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV data-data penelitian yang sudah ditemukan dianalisis menggunakan pendekatan yang telah dipilih. Bab V merupakan bagian penutup. Pada bab V berisikan penjelasan mengenai simpulan dan saran dari keseluruhan penjelasan pada semua bab.

1.6 Definisi Operasional

Berikut adalah konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Tindak tutur satire adalah tindak tutur yang memanfaatkan penggunaan gaya bahasa satire. Tindak tutur tersebut mengandung kritik untuk melakukan sebuah penolakan terhadap sesuatu.
- 2) Komedi sketsa “Lapor Pak!” adalah adegan komedi yang ditayangkan di salah satu televisi swasta menampilkan para aktor terkenal, di antaranya: Andre Taulany, Andhika Pratama, Ayu Ting-ting, Kiky Saputri, Hesti Purwadinata, Surya Insomnia, dan Wendy.
- 3) Akun @laporpak_fanbase adalah sebuah akun penggemar “Lapor Pak!” pada akun media sosial TikTok. Akun tersebut berisikan rekaman-rekaman mengenai tayangan komedi sketsa “Lapor Pak!” yang tayang di salah satu televisi swasta.

